

**KRITIK SOSIAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
TENTANG KONFLIK INDIA - PAKISTAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NUR NAILIL IZZAH

NIM. 3417014

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**KRITIK SOSIAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
TENTANG KONFLIK INDIA - PAKISTAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NUR NAILIL IZZAH

NIM. 3417014

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Nailil Izzah
NIM : 3417014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KRITIK SOSIAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN TENTANG KONFLIK INDIA – PAKISTAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 15 Oktober 2021

Penulis,



NUR NAILIL IZZAH

NIM.3417014

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Perum Griya Asa Cendikia No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Nailil Izzah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NUR NAILIL IZZAH

NIM : 3417014

Judul : **“KRITIK SOSIAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
TENTANG KONFLIK INDIA – PAKISTAN”**

Dengan ini saya^{*} mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 03 Oktober 2021

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M. Sos

NIP. 199003102019031031



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR NAILIL IZZAH**
NIM : **3417014**
Judul Skripsi : **KRITIK SOSIAL DALAM FILM BAJRANGI BHAJAJAN TENTANG KONFLIK INDIA – PAKISTAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 22 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh
Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini menggunakan hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tertulis Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	J	je
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	kh	Ka ha
د	dal	d	De
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	Ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof (lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata)
ي	yā'	y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
أ = u		أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutoh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamiilah*

Ta Marbutoh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فطمة ditulis *fatimah*

2. *Syaddad* (*Wasydid Geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-bir*

3. Kata sandang (artikel)

Kata artikel yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh :

القمرر ditulis *al-qamar*

البديع' ditulis *al-badi'*

الجلالr ditulis *al-jalil*

4. Huruf Hamzah

Huruf hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *amirta*

شيء' ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena penulis masih diberi kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman yang gelap menuju terang. Sebagai wujud bakti serta rasa hormat penulis kepada orang-orang yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muchayar dan Ibu Wasti'ah yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta tidak pernah lelah untuk memberikan do'a yang terbaik.
2. Almarhum kakak, Nur Faizin Al-Hafidz yang belum sempat menyelesaikan skripsinya untuk dipersembahkan kepada orangtua.
3. Kakak kandung, istri, serta keponakan tersayang: Nur Adzikron, Finaya Shinta, Ahmad Husein Asy'ari yang senantiasa memberikan semangat.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang memberikan ilmu, pengalaman, serta bekal untuk menggapai impian.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan do'a selama proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah ayat 6)

ABSTRAK

Izzah, Nur Nailil. 2021. *Kritik Sosial dalam Film Bajrangi Bhaijaan Tentang Konflik India – Pakistan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata kunci: Kritik Sosial, Bajrangi Bhaijaan, India dan Pakistan

Penelitian yang melatarbelakangi skripsi ini adalah kritik sosial merupakan bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial. Salah satu cara menyampaikan kritik sosial dengan jalan damai yaitu melalui sebuah film. Seperti halnya masalah sosial yang terjadi pada Negara India dan Pakistan yang saling memperebutkan wilayah, film Bajrangi Bhaijaan menyampaikan kritik sosial yang dikemas dengan bentuk cerita yang penuh haru.

Setiap penelitian tidak akan pernah lepas dari rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitiannya. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana strukturalisme dan kritik sosial yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan terkait konflik India – Pakistan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strukturalisme film Bajrangi Bhaijaan dan kritik sosialnya terkait konflik India dan Pakistan. Adanya kritik sosial tersebut bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada penonton bahwa kritik sosial itu bisa disampaikan melalui media apa saja.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang mana penulis menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara apa adanya. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana ditekankan untuk mendeskripsikan konteks dan makna terhadap fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, serta dokumentasi.

Data yang telah didapat dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan strukturalisme semiotika Ferdinand De Saussure yang meliputi analisis *signifier & signified*, *sintagmatik & paradigmatic*, *lague & parole*, serta *sinkronik & diakronik*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu berupa konflik sosial antara India dan Pakistan, yang mana dua Negara tersebut tidak dapat menerima Kashmir yang dipecah menjadi dua bagian. Masing-masing dua Negara tersebut menginginkan kekuasaan penuh untuk wilayah Kashmir sehingga menyebabkan India dan Pakistan berperang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT., Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kritik Sosial dalam Film Bajrangi Bhaijaan Tentang Konflik India – Pakistan”**. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan atas baginda Nabi agung Nabi besar Nabiullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa zaman dari yang gelap menuju terang.

Setelah jalan yang berat dan penuh kerikil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas dukungan, bantuan, dorongan, dan do'a dari orang-orang sekitar. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag. selaku rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama pembuatan skripsi.

5. Bapak Muhandis Azzuhri, Lc. M.A selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasihat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu sabar melayani mahasiswa-mahasiswa semester akhir.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi.

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu membalasnya kecuali ucapan terimakasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari dengan baik bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh keterbatasan dan kekurangan dari pengetahuan dan wawasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bertujuan untuk membangun guna pembenahan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, terkhusus memberikan manfaat untuk penulis sendiri dan memberikan manfaat untuk para pembaca.

Pekalongan, 02 Oktober 2021

Penulis



NUR NAILIL IZZAH

NIM. 3417014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metodologi Penelitian	5
F. Penelitian Relevan.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Kritik Sosial.....	16
2. Dakwah Melalui Film	24

3. Semiotika Strukturalisme Saussure	28
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III	35
HASIL PENELITIAN	35
A. Deskripsi Film.....	35
1. Gambaran Umum Film Bajrangi Bhaijaan.....	35
2. Sinopsis Film Bajrangi Bhaijaan	36
3. Unsur Intrinsik Film Bajrangi Bhaijaan.....	38
3. Unsur Ekstrinsik Film Bajrangi Bhaijaan.....	59
B. Penghargaan Film Bajrangi Bhaijaan	66
C. Kritik Sosial film Bajrangi Bhaijaan Terkait Konflik India – Pakistan	68
BAB IV.....	71
ANALISIS PENELITIAN	71
A. Scene Objek Penelitian.....	71
B. Penyajian Data	75
BAB V Penutup	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Scene Objek Penelitian	71
Tabel 4.2	Analisis Scene 1	77
Tabel 4.3	Analisis Scene 2	79
Tabel 4.4	Analisis Scene 3	80
Tabel 4.5	Analisis Scene 4	84
Tabel 4.6	Analisis Scene 5	85
Tabel 4.7	Analisis Scene 6	87
Tabel 4.8	Analisis Scene 7	90
Tabel 4.9	Analisis Scene 8	92
Tabel 4.10	Analisis Scene 9	94
Tabel 4.11	Analisis Scene 10	95
Tabel 4.12	Analisis Scene 11	97
Tabel 4.13	Analisis Scene 12	98
Tabel 4.14	Analisis Scene 13	100
Tabel 4.15	Analisis Scene 14	102
Tabel 4.16	Analisis Scene 15	104
Tabel 4.17	Analisis Scene 16	105
Tabel 4.18	Analisis Scene 17	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3.1	Pawan Bertemu Munni.....	41
Gambar 3.2	Rasika Mengagumi Pawan.....	42
Gambar 3.3	Shahida Mencium Bau Daging	43
Gambar 3.4	Chand Nawab Membantu Pawan.....	43
Gambar 3.5	Razia di Tempat Suci Delhi	44
Gambar 3.6	Rauf Kembali ke Rumah.....	45
Gambar 3.7	Maulana Sahab Menyuruh Pawan Masuk Masjid.....	46
Gambar 3.8	Dayanand Berbicara dengan Pawan.....	46
Gambar 3.9	Saraswati Menyuguhkan Makanan	47
Gambar 3.10	Penumpang Kereta Prihatin dengan Keadaan Shahida	48
Gambar 3.11	Hamid Putuskan Melepaskan Pawan	48
Gambar 3.12	Prasad di 2019	59
Gambar 3.13	Khan di IFFI 2015	60
Gambar 4.1	Perkumpulan Masyarakat Desa Sultanpur	76
Gambar 4.2	Razia Katakan Ingin Mencari Shahida.....	77
Gambar 4.3	Razia Nekat Menyeberangi Perbatasan.....	78
Gambar 4.4	Dayanand Beri Ketegasan pada Pawan.....	79
Gambar 4.5	Pawan Datangi Kantor Kedubes Pakistan.....	81
Gambar 4.6	Aksi Demo di Depan Kantor Kedubes.....	81
Gambar 4.7	Aksi Demo di Depan Kantor Kedubes.....	82
Gambar 4.8	Pawan Minta dibuatkan Paspor.....	84
Gambar 4.9	Pawan Seberangi Perbatasan Melalui Terowongan	86
Gambar 4.10	Penjaga Perbatasan Pergoki Pawan.....	86
Gambar 4.11	Pawan dipukuli.....	86
Gambar 4.12	Polisi Periksa Identitas Pawan	88
Gambar 4.13	Polisi Memborgol Pawan	88
Gambar 4.14	Polisi Mencari Pawan.....	91
Gambar 4.15	Polisi Mencari Pawan.....	91
Gambar 4.16	Maulana Mendengar Suara Sirine Polisi.....	92
Gambar 4.17	Polisi Mendatangi Masjid	93

Gambar 4.18	Polisi Caritahu Keberadaan Chand Nawab	94
Gambar 4.19	Chand Nawab Nasehati Pawan	96
Gambar 4.20	Chand Nawab Menyiarkan berita.....	97
Gambar 4.21	Polisi Mencari Pawan dan Chand Nawab	99
Gambar 4.22	Polisi Mencari Pawan dan Chand Nawab	99
Gambar 4.23	Polisi Mencari Pawan.....	101
Gambar 4.24	Polisi Mengejar Pawan.....	101
Gambar 4.25	Polisi Memukuli Pawan	101
Gambar 4.26	Polisi Menembak Pawan	101
Gambar 4.27	Pawan dipukuli.....	103
Gambar 4.28	Hamid Menelepon atasan.....	103
Gambar 4.29	Chand Nawab ditelepon Hamid	105
Gambar 4.30	Chand Nawab Menyiarkan Berita.....	105
Gambar 4.31	Perbatasan ditutup	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 3 Surat Lolos Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara pasti menginginkan dunia yang ditempatinya menjadi dunia yang damai, aman, tentram dan sejahtera. Hal ini seperti yang terdapat dalam Alenia I preambull piagam PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) yang berisi tentang tekad rakyat yang ingin mengikis habis perang supaya rakyat tidak terus menderita. Bunyi dari Alenia tersebut adalah “Kami rakyat dari Persatuan Bangsa Bangsa bertekad untuk menyelamatkan generasi penerus dari laknat penderitaan perang yang dua kali dalam kehidupan kami setelah menimbulkan penderitaan tak terkata terhadap kemanusiaan.”PBB menetapkan tahun 1986 sebagai tahun perdamaian. PBB berharap supaya usaha perdamaian bisa meningkat lebih baik lagi pada tahun-tahun berikutnya.¹

Namun kenyataannya, masih banyak Negara yang punya hubungan tidak baik karena saling memperebutkan wilayah. Hal itu menjadi penyebab terjadinya perang dingin antar Negara. Salah satu Negara yang dikenal tidak berhubungan baik sampai sekarang adalah India dan Pakistan. Titik awal kerusuhan India dan Pakistan dimulai dari pemberian kedaulatan yang diberikan kepada dua Negara tersebut. Permasalahan pertama yang harus diselesaikan adalah pembagian wilayah Punjab dan Benggala. Pembagian tersebut membuat Benggala dipecah menjadi dua wilayah yakni Benggala Barat dan Benggala Timur. Sedangkan pembagian Punjab sulit untuk dibagi

¹ Murtamadji, “Kegagalan Perang Dingin Antar Dua Negara Adidaya : Faktor Penyebab dan Implikasinya”, (Yogyakarta: *Jurnal Humanika*, Vol. 9 No. 1, Maret 2009), hlm. 82.

karena kebanyakan penduduknya beragama Sikh. Golongan tersebut lebih dominan untuk bergabung dengan India. Oleh karena itu, Pakistan menjadi merasa kesulitan karena wilayah Punjab akan diambil India.²

Konflik berikutnya adalah perebutan wilayah Kashmir. Konflik ini menjadi konflik terlama yang dihadapi kedua Negara tersebut. Bahkan beberapa kali India dan Pakistan berperang untuk memperebutkan wilayah Kashmir yang didasarkan pada agama dan politik pada tahun 1947-1949. Kebanyakan masyarakat di India beragama Hindu, sedangkan Kashmir dan Pakistan beragama Islam. Namun yang menjadi masalah adalah penguasa wilayah Kashmir memilih bergabung dengan India karena ia beragama Hindu. Hal ini membuat Pakistan tidak menerima keputusan tersebut. Sehingga pada tahun 1965, Perang Kashmir II kembali terjadi. Perang tersebut menyebabkan berbagai masalah lanjutan seperti pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Konflik perebutan wilayah ini menjadikan penelantaran, diskriminasi, dan penindasan terhadap masyarakat Kashmir.³ Soekanto menyebutkan bahwa suatu masalah bisa terjadi karena adanya hubungan sosial yang tidak harmonis sehingga menyebabkan sulit untuk bersosialisasi serta menyesuaikan dirinya untuk terlibat dalam suatu hubungan sosial.⁴

Pengawasan peperangan antar Negara bisa diselesaikan menggunakan jalan damai yakni melalui kritik sosial. Namun sering kali adanya kritik sosial

²Guruh Prasetyo, Marjono, Sumarjono, "The Assassination of Mahatma Gandhi In 1948", (*Jurnal Historica*, Vol. 2 No. 1, Februari 2018), hlm. 38.

³ Adinda Nur Layla Ahmad, "Analisis Penolakan India Terhadap Amerika Serikat Sebagai Mediator Konflik Kashmir tahun 2017", (Jakarta: *Skripsi Program Studi HI*), hlm. 1.

⁴ Arif Prasetyo, "Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra", (Yogyakarta: *Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2015), hlm. 14.

membuat hubungan tidak berakhir baik dan justru menambah peperangan karena dinilai bersifat merusak. Ada jalan lain melakukan kritik sosial melalui jalan damai yakni kritik sosial dengan film.

Film menjadi media yang digemari oleh banyak orang. Tampilan gambar dan suara membuat orang lain dapat dengan mudah memahami isi pesan yang ada dalam media tersebut. Semua kalangan dari anak-anak bahkan sampai orangtua sering menggunakan media ini untuk mencari hiburan. Film mempunyai fungsi yang didalamnya berisi tentang fungsi informatif, edukatif, dan persuasif.⁵ Orang-orang akan lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan melalui film. Pesan yang ditunjukkan juga akan mudah diingat dan mengurangi tingkat kelupaan. Kelebihan media ini adalah sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan dan bisa diputar ulang dimana saja sesuai situasi maupun kondisi.

Namun film mempunyai kelemahan yakni adanya biaya yang cukup mahal, pembuatannya cukup lama, dan umumnya melibatkan banyak pihak. Hal pertama yang harus menjadi prioritas dalam sebuah film adalah naskah, skenario, *shooting*, dan *acting* nya.⁶ Jadi isi cerita yang terkandung dalam film itu penting karena berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sebuah film. Penentuan isi dalam sebuah film sering kali tidak hanya dijadikan sebagai media untuk hiburan saja, sutradara biasanya juga menyelipkan pesan-pesan tertentu dalam sebuah film. Oleh karena itu, media ini menjadi wadah yang tepat untuk dijadikan sebagai kritik sosial.

⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 425.

⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 121.

Penelitian yang penulis kaji adalah film India yang di sutradarai oleh Kabir Khan pada tahun 2015 berjudul *Bajrangi Bhaijaan*. Film ini menjadi film terlaris pada tahun tersebut dengan pendapatan 900 crore atau senilai Rp1,9 triliun di seluruh dunia.⁷ Film *Bajrangi Bhaijaan* bercerita tentang seorang anak perempuan bisu berusia enam tahun bernama Shahida (Harshaali Malhotra) asal Pakistan yang terpisah dengan ibunya di India ketika akan mendatangi sebuah tempat suci yang ada di New Delhi guna menyembuhkan kemampuan bicaranya. Film yang dibintangi oleh Salman Khan dan Kareena Kapoor ini cukup menguras banyak air mata bagi penonton karena banyak nilai kehidupan yang didapatkan. Mulai dari bersikap jujur, toleransi antar agama, saling membantu, sampai menampilkan konflik antara India dan Pakistan. Melalui penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* Tentang Konflik India – Pakistan” ini penulis berharap bisa menyampaikan bahwa untuk menyatukan dua Negara yang saling bermusuhan itu harus menciptakan kerukunan bukan melalui peperangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strukturalisme film *Bajrangi Bhaijaan*?
2. Bagaimana kritik sosial yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terkait konflik India – Pakistan?

⁷Ferry Noviandi, *Wow, Film Salman Khan Raih Pendapatan Hingga Rp1,9 Triliun*, <https://www.suara.com/entertainment/2018/03/26/175534/wow-film-salman-khan-raih-pendapatan-hingga-rp19-triliun>, diakses pada 11 April 2021 pukul 07.15.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi strukturalisme film Bajrangi Bhaijaan.
2. Untuk memahami kritik sosial yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan terkait konflik India – Pakistan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengembangan penelitian tentang ilmu komunikasi dan sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dalam bentuk kritik sosial melalui film, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Menjadi pedoman bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian tentang strukturalisme dan kritik sosial melalui film.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat menyampaikan kritik sosial melalui media apapun.
 - b. Memberikan wawasan kepada para pembuat film supaya dalam memproduksi film perlu diselipkan pesan moral yang kuat agar bisa memberikan edukasi yang tepat untuk para penikmat film.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi, yang mana merupakan sebuah penelitian yang sifatnya

membahas secara mendalam terhadap suatu penelitian. Analisis isi umumnya digunakan untuk kajian yang mempunyai sifat eksploratif dan deskriptif. Sehingga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik dalam media cetak (majalah dan surat kabar) maupun media elektronik (televisi, radio, dan internet). Lebih khusus dapat digunakan seperti dalam puisi, lagu, film, teater, lukisan, cerita rakyat atau bahan yang terdokumentasi lainnya.

Barelson menyebutkan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara kuantitatif, obyektif, dan sistematis, dari suatu isi komunikasi. Sedangkan menurut Wisnu, analisis isi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang terlihat dalam sebuah teks atau rangkaian teks.⁸ Dengan menggunakan analisis isi, penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan cermat kritik sosial yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* secara obyektif.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih untuk mengkaji penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara apa adanya. Whitney menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari sebuah masalah, tata cara, dan situasi yang ada di dalam masyarakat termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta

⁸ Arafar, Gusti Yasser, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*", (Banjarmasin: *Jurnal Alhasharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018), hlm. 34.

proses-proses yang terjadi dan dipengaruhi oleh suatu fenomena.⁹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang menggunakan penafsiran (interpretif) dan untuk menelaah masalah yang akan diteliti itu melibatkan banyak metode. Secara konvensional, metodologi kualitatif lebih ditekankan untuk mendeskripsikan konteks-konteks, makna, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena sesuai dengan keinginan peneliti.¹⁰ Pengertian penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan tentang kehidupan manusia secara fundamental dalam lingkungannya sendiri menurut pendapat Kirk dan Miller.¹¹

Hasil data deskriptif yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini didapatkan melalui tulisan, ucapan, dan mengamati perilaku orang-orang. Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mudah mengenal subjek yang diteliti. Selain itu, pengalaman yang didapatkan juga akan mudah dirasakan oleh peneliti karena sifatnya yang dekat dengan keseharian. Fungsi dari penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis sebuah fenomena dan peristiwa manusia secara individu ataupun kelompok.¹² Data yang tuliskan dalam penelitian ini berupa bentuk cuplikan frame film Bajrangi

⁹ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 18.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

¹² M Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 13.

Bhaijaan terhadap *scene-scene* tertentu terutama yang mengandung konflik India – Pakistan yang menuai banyak kritik sosial. Kemudian data-data tersebut digunakan sebagai rujukan, acuan, dan referensi lain secara ilmiah.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang dibagi secara umum. Dua jenis sumber data tersebut antara lain:

a. Data Primer

Di dalam data primer terdapat data-data berupa orang, barang, binatang, ataupun yang menjadi subjek lain dalam penelitian.¹³ Untuk mengumpulkan data primernya, penulis menyajikan data deskriptif yang mendeskripsikan gambar tentang konflik India - Pakistan dalam film India Bajrangi Bhaijaan yang sudah di *download* terlebih dahulu.

b. Data Sekunder

Data ini adalah data tambahan dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder bisa didapatkan baik berupa orang, barang, ataupun binatang. Sebuah penelitian akan mendapatkan kelengkapan data secara rinci dalam menganalisis sebuah data sesuai lingkup masalah yang sedang diteliti penulis melalui data sekunder.¹⁴ Untuk melengkapi penelitian, penulis menggunakan data pelengkap seperti buku-buku referensi dan situs-situs yang berkaitan dengan film India Bajrangi Bhaijaan.

¹³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87.

¹⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah....* hlm. 87.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik menggali data, sumber, dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif biasanya data itu berupa kata-kata dan tindakan. Supaya data lebih lengkap, peneliti memerlukan data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji tersebut.¹⁵ Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak dan catat serta dokumentasi.

a. Simak dan Catat

Penulis akan menyimak dan mencatat data-data yang berkaitan dengan konflik India – Pakistan yang ada dalam film Bajrangi Bhaijaan. Hal pertama yang penulis lakukan adalah menonton film Bajrangi Bhaijaan yang sudah di *download* di laptop. Kemudian mengamati scene-scene yang ada dalam film tersebut untuk menemukan kritik sosial terkait konflik India - Pakistan yang ada di dalam film tersebut. Data yang sudah di dapatkan peneliti tersebut akan dicatat oleh penulis dengan ringkas dan jelas. Penggunaan teknik simak dan catat ini adalah teknik paling tepat dalam penelitian dengan objek film.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertentu seperti buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, atau laporan penelitian. Teknik ini diawali dengan

¹⁵Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, (Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018), hlm. 85-86.

penghimpunan dokumen, dilanjutkan pemilihan dokumen yang berhubungan dengan bagaimana penelitian ditujukan, menerangkan, menuliskan, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan fenomena yang lain.¹⁶ Penulis akan mendapatkan data-data dengan melakukan pengamatan menggunakan referensi buku, berita, atau situs-situs yang berkaitan dengan film Bajrangi Bhaijaan.

5. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Patton yaitu sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor memberikan definisi tentang proses perincian sebuah usaha secara formal demi mendapatkan tema dan merumuskan ide sesuai data yang didapatkan. Melihat dua pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa definisi analisis data sebagai sebuah proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan sesuai dengan data.¹⁷

Penulis menggunakan teori strukturalisme untuk mengkaji penelitian ini. Analisis data dengan teori ini mempunyai aspek yang luas, diantaranya: sebagai gerakan pemikiran, metode, evaluasi kajian linguistik, dan sebagai kajian polemik. Dengan menggunakan teori ini, nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam film tersebut bisa terlihat dengan jelas. Peneliti strukturalis merespon masalah epistemologi, lebih khususnya hubungan subjek manusia dengan sistem persepsi dan bahasa

¹⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...* hlm. 91.

¹⁷Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 103.

sendiri, serta dengan dunia objektif. Sesuatu bisa dikatakan mempunyai struktur apabila setiap bagian memiliki hubungan satu sama lain secara fungsional.

Strukturalisme yaitu tata cara untuk mencari suatu kenyataan (realitas) tidak hanya dalam individu, melainkan dalam hubungan diantara mereka. Unsur karya sinematografi (film) dikatakan sama dengan unsur-unsur pembangunan karya sastra. Bahkan banyak film yang diproduksi melalui adaptasi karya sastra. Oleh karena itu, film dapat disebut sebagai ekranisasi atau filmisasi karya sastra.¹⁸ Dalam konteks struktur karya sastra sendiri penulis harus memahami struktur isi ceritanya sebagai fakta, kemudian diungkapkan secara menyeluruh setiap bagian dari cerita. Struktur yang terdapat dalam sebuah cerita pasti memiliki fungsi masing-masing untuk menyatukan jalan cerita. Apabila ada satu struktur yang tidak dideskripsikan sesuai dengan fungsinya, maka karya sastra tersebut bisa dikatakan tidak lengkap.¹⁹ Melalui teknik strukturalisme, fenomena konflik India – Pakistan yang ada di dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat dikupas secara jelas menjadi fakta sosial.

F. Penelitian Relevan

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian yang dipilih penulis sebagai referensi, antara lain:

¹⁸Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

¹⁹Fadlil Munawwar Manshur, “Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme” (Yogyakarta: *Gajah Mada Journal of Humanities*, Vol. 3 No. 1, Februari 2019), hlm. 88-89.

Pertama, skripsi dengan judul “*Analisis Strukturalisme Teks Film Mata Hari, Agent H21 Karya Jean-Louis Richard*” yang diteliti Viki Dian Pusvitasari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis tahun 2017. Adapun penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis struktural naskah berbentuk teks dalam film karya Jean-Louis Richard berjudul Mata Hari Agent H21.

Perbedaannya dengan penelitian ini ialah objek penelitiannya. Pada penelitian ini, objeknya adalah film India Baajrangi Bhaijaan yang tayang perdana di pertelevisian Indonesia pada tahun 2016 lalu. Sedangkan objek penelitian terdahulu adalah film karya Jean Luis tahun 1963 berjudul Mata Hari Agent H21. Selain itu, dalam penelitian ini yang dibahas adalah adegan yang terdapat di dalam film nya. Sedangkan penelitian terdahulu difokuskan pada transkrip filmnya.

Kedua, skripsi dengan judul “*Kajian Strukturalisme Objektif pada Novel Tretes Tintrim Karya Suparto Brata*” yang diteliti Hafnita Nugraheny seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang struktur novel karya Suparto Brata berjudul Tretes Tintrim dalam bentuk unsur intrinsik dan keterkaitan unsur-unsurnya.

Penelitian yang penulis kaji dan penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan yakni meneliti strukturalisme dalam karya seni. Pebedaannya, pada peneliti terdahulu fokus pada karya seni dalam bentuk sastra yakni melalui novel “Tretes Tintrim” yang diterbitkan pada tahun 2009 di penerbit Narasi Yogyakarta. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah karya seni dalam

bentuk film berjudul “Bajrangi Bhaijaan” yang diproduksi di India pada tahun 2015.

Ketiga, skripsi dengan judul “*Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Bhaijaan*” yang diteliti Devi FERIA Artika mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016. Persamaan penelitiannya baik dari peneliti terdahulu atau yang penulis lakukan sama-sama mengkaji objek berupa film India dengan judul Bajrangi Bhaijaan.

Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada makna toleransi agamanya, sedangkan penulis fokus kepada konflik India dan Pakistan yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, peneliti terdahulu hanya mengkaji arti dari bertoleransi antar keyakinan (agama) yang terkandung dalam film Bajrangi Bhaijaan, sedangkan penulis mengkaji film tersebut untuk mendapatkan kesimpulan tentang kritik sosialnya.

Keempat, skripsi dengan judul “*Kritik Sosial dalam Film “Kuldesak” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” yang diteliti oleh Delvi Faisal Arfi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya (STIKOSA – AWS) pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang kritik sosial yang terdapat pada film Indonesia berjudul “Kuldesak” yang bercerita tentang kehidupan empat tokoh yang memiliki obsesi untuk hidup bebas dan tidak terkekang.

Dua penelitian tersebut, baik penelitian yang penulis kaji ataupun dengan peneliti sebelumnya sama-sama membahas tentang kritik sosial dalam sebuah film. Kemudian perbedaannya adalah pada objek terdahulu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis

menggunakan teori strukturalisme. Film yang dituju pun berbeda. Jika pada penelitian terdahulu meneliti tentang film Indonesia, sedangkan peneliti memilih film “Bajrangi Bhaijaan” yang diproduksi pada tahun 2015.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan dengan tujuan supaya mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Berikut uraiannya:

BAB I : Pendahuluan

Isi dalam pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang akan dikaji. Kemudian ada rumusan masalah dan tujuan penelitiannya.

Isi lainnya yaitu manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian yang relevan serta sistematika penulisannya.

BAB II : Landasan Teori

Bab 2 berisi tentang dekskripsi teori berupa kritik sosial, dakwah melalui film, dan semiotik strukturalisme Saussure. Kemudian penulis juga menyertakan kerangka berfikir yang akan mempermudah proses penelitian.

BAB III : Hasil Penelitian

Dalam bab 3 akan berisi tentang hasil penelitian yang penulis kaji melalui strukturalisme film Bajrangi Bhaijaan dan konflik India – Pakistan berupa deskripsi film yang berisi tentang gambaran umum film Bajrangi Bhaijaan, sinopsis film, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Penulis juga melengkapinya dengan penghargaan yang diraih film Bajrangi Bhaijaan.

BAB IV : Analisis Penelitian

Dalam bab ini akan menampilkan beberapa scene objek penelitian yang berhubungan dengan konflik India - Pakistan, serta memberikan analisis struktural Ferdinand De Saussure berupa *signified & signifier, sintagmatik & paradigmatic, langue & parole*, serta *sinkronik & diakronik* dalam film Bajrangi Bhaijaan dan analisis kritik sosial tentang konflik India – Pakistan yang terdapat dalam film tersebut.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini akan ditutup dengan kesimpulan dari film Bajrangi Bhaijaan sekaligus penulis akan memberikan kritik dan sarannya mengenai penelitian tentang kritik sosial India – Pakistan dalam film tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang penulis analisis mengenai kritik sosial India dan Pakistan dalam film India Bajrangi Bhaijaan, dapat disimpulkan antara lain:

1. Strukturalisme film “Bajrangi Bhaijaan”

Implementasi strukturalisme dalam film Bajrangi Bhaijaan terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam film tersebut. Unsur intrinsik yang terkandung dalam film Bajrangi Bhaijaan berupa tema, plot/alur, tokoh dan penokohan, latar/setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsiknya berupa latar belakang penulis skenario dan sutradara, latar belakang pembuatan film, kondisi India dan Pakistan saat film Bajrangi Bhaijaan dibuat, serta penulis memberikan gambaran kondisi India dan Pakistan di masa sekarang.

Selain itu, penulis juga menambahkan analisis scene-scene dalam film tersebut yang mengandung konflik India dan Pakistan. Kemudian dianalisis sesuai dengan strukturalisme Ferdinand De Saussure tentang strukturalisme yakni *signifier & signified, sintagmatik & paradigmatic, langue & parole*, serta *sinkronik & diakronik*.

2. Kritik sosial film “Bajrangi Bhaijaan”

Dari beberapa kritik sosial yang ditampilkan oleh Kabir Khan, besar harapan terlihat dari orang India dan Pakistan telah lelah dengan peperangan antar dua Negara tersebut. Setiap orang tentu saja menginginkan perdamaian supaya kehidupannya menjadi lebih tenang.

Kabir Khan menampilkan kritik sosial antara India dan Pakistan yang dikemas dengan kreatif dan haru sehingga mudah diterima oleh masyarakat India maupun Pakistan melalui film India dengan judul “Bajrangi Bhaijaan” yang dirilis pada tahun 2015 lalu.

Masalah sosial yang muncul dalam film Bajrangi Bhaijaan sendiri berupa konflik sosial dimana antara India dan Pakistan saling perang karena tidak terima membuat daerah istimewa Kashmir harus dipecah menjadi dua bagian. Masing-masing dari dua Negara tersebut menginginkan kekuasaan penuh untuk wilayah Kashmir. Hal ini membuat India dan Pakistan menjadi dua Negara yang saling membenci hingga warganya tidak mau saling membantu satu sama lain.

B. Saran

1. Kepada Pembuat Film

Adanya film Bajrangi Bhaijaan ini, peneliti berharap supaya para sutradara saat membuat sebuah film tidak pernah terlepas untuk memberikan pesan/amanat yang terkandung di dalam film tersebut. Tugas sutradara membuat berbagai macam film yang dapat memiliki dampak baik dalam waktu yang panjang pada penonton. Jangan pernah takut untuk menampilkan kritik sosial melalui media apapun, baik itu media audio, visual, maupun audio & visual.

2. Kepada Pendakwah

Kepada para pendakwah, audio visual sangat cocok dijadikan sebagai media untuk berdakwah, mengingat sekarang sudah zamannya anak-anak muda menggunakan digital. Para pendakwah harus pandai-

pandai memberikan ilmu kepada mad'u sesuai dengan perkembangan zaman. Karena biar bagaimanapun, anak-anak muda yang akan meneruskan perjuangan menyebarkan agama. Oleh karena itu, da'i harus pintar memilih media untuk menarik perhatian mad'u misalnya dengan film, youtube, ataupun tiktok.

3. Kepada Mahasiswa

Adanya penelitian ini, penulis berharap supaya para mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin meneliti menggunakan analisis strukturalisme agar terbantu dan punya gambaran melalui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Dominique Rio. 2011. Semiologi, Strukturalisme, Post-Strukturalisme, dan Kajian Desain Komunikasi Visual?. Jakarta: *Humaniora*, Vol. 2 No. 1
- Ahmad, Adinda Nur Layla. 2017. *Analisis Penolakan India Terhadap Amerika Serikat Sebagai Mediator Konflik Kashmir*. Jakarta: Skripsi Program Studi HI
- Amin, Samsul Munir. 2013. Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH
- Arafar, Gusti Yasser. 2018. *Membongkar Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018
- Arfi, Delvi Faisal. 2016. *Kritik Sosial dalam Film Kuldesak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Surabaya: Skripsi Stikosa-Aws
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Manado: Institut Agama Islam Negeri Manado. Jurnal: Vol. 2, No. 2
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Basuki. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Duta, Widya. 2019. *Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Nonverbal pada Aplikasi Tiktok*. Singaraja: STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Jurnal: Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya, Vol. 14, No. 1
- Fanani, Fajriannoor. 2013. *Semiotika Strukturalisme Saussure*. Semarang: *The Messenger*, Vol. 5 No. 1

Ghony, M Djunaidi. Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta: Arruzz Media

<https://www.suara.com/entertainment/2018/03/26/175534/wow-film-salman->

[khan-raih-pendapatan-hingga-rp19-triliun](https://www.suara.com/entertainment/2018/03/26/175534/wow-film-salman-khan-raih-pendapatan-hingga-rp19-triliun)

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/sinopsis-bajrangi-bhaijaan->

[perjuangan-bajrangi-pertemuan-munni-dengan-ibunya-5f4afc.html](https://www.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/sinopsis-bajrangi-bhaijaan-perjuangan-bajrangi-pertemuan-munni-dengan-ibunya-5f4afc.html)

<https://en-m-wikipedia->

[org.translate.goog/wiki/K. V. Vijayendra Prasad? x_tr_sl=en& x_tr_id&](https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/K._V._Vijayendra_Prasad?_x_tr_sl=en&_x_tr_id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajak,nv,tc,sc,elem,se)

[x_tr_hl=id& x_tr_pto=ajak,nv,tc,sc,elem,se](https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/K._V._Vijayendra_Prasad?_x_tr_sl=en&_x_tr_id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajak,nv,tc,sc,elem,se)

<https://en-m-wikipedia->

[org.translite.goog/wiki/Kabir_Khan_\(director\)? x_tr_sl=en& x_tr_tl=id&](https://en-m-wikipedia-org.translite.goog/wiki/Kabir_Khan_(director)?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajax,nv,tc,sc,elm,se)

[x_tr_hl=id& x_tr_pto=ajax,nv,tc,sc,elm,se](https://en-m-wikipedia-org.translite.goog/wiki/Kabir_Khan_(director)?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajax,nv,tc,sc,elm,se)

<https://celebrity.okezone.com/read/2015/07/24/206/1184713/alasan-aamir-khan->

[tolak-bermain-di-film-bajrangi-bhaijaan](https://celebrity.okezone.com/read/2015/07/24/206/1184713/alasan-aamir-khan-tolak-bermain-di-film-bajrangi-bhaijaan)

<https://m.kbr.id/indonesia/10->

[2015/perempuan india yang hilang 13 tahun akhirnya pulang/77034.htm](https://m.kbr.id/indonesia/10-2015/perempuan_india_yang_hilang_13_tahun_akhirnya_pulang/77034.htm)

1

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49273909>

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49261075>

<https://m-tribunnews->

[com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2011/01/27/islam-](https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2011/01/27/islam-)

[sebagai-kritik-teologis-](https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2011/01/27/islam-sebagai-kritik-teologis-)

[sosiologis?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIACAaw%3](https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2011/01/27/islam-sebagai-kritik-teologis-sosiologis?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIACAaw%3D%3D#aoh=16337389556158&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&a)

[D%3D#aoh=16337389556158&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&a](https://m-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.tribunnews.com/amp/tribunners/2011/01/27/islam-sebagai-kritik-teologis-sosiologis?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIACAaw%3D%3D#aoh=16337389556158&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&a)

[mp_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.tribunnews.com%2Ftribunners%2F2011%2F01%2Fislam-sebagai-kritik-teologis-sosiologis](https://www.tribunnews.com/2021/01/25/islam-sebagai-kritik-teologis-sosiologis)

- Manshur, Fadlil Munawwar, 2019. *Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada Journal of Humanities, Vol. 3, No. 1
- Meleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murtamardji, 2009. *Kegagalan Perang Dingin Antar Dua Negara Adidaya Faktor Penyebab dan Implikasinya*. Yogyakarta: Jurnal Humanika, Vol. 9, No. 1
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prasetyo, Arif. *Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*. 2015. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
- Prasetyo, Guruh. Marjono. Sumarjono. 2018. *The Assassination Of Mahatma Gandhi In 1948*. Jurnal Historica, Vol. 2, No. 1
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Peneletian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Zifatama Jawara
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yulianto, Agus. 2017. *Kritik Sosial dalam Dua Cerita Pendek Karya Pengarang Kalimantan Selatan*. Jurnal Bebasan, Vol. 4, No. 2, Desember 2017